

BAB II

TINJAUAN UMUM TEORI

1. Efektivitas

A. Pengertian Efektivitas

Efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dikerjakan dengan baik dan juga mendapatkan hasil yang baik juga. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya serta sarana dan prasarana yang cukup memadai agar terpenuhny suatu tujuan yang diinginkan serta sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan memberikan tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.¹⁵

Efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan. Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan dan sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dapat dikatakan efektif apabila dalam proses kegiatan tersebut mencapai tujuan serta sasaran akhir. Efektivitas menggambarkan proses atau langkah- langkah kegiatan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Kaitannya dengan

¹⁵ Muhammad Putra Ong, *Efektifitas Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dinas Pendidikan Kota Manado dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia*, t.t., 3.

pelaksanaan kegiatan Rutinan Uswatun Khasanah, dalam pengertian input efektivitas merupakan suatu rencana kegiatan pengajian yang terealisasi. Dalam pengertian proses, efektivitas merupakan pelaksanaan kegiatan pengajian yang lebih bermakna dalam mencapai tujuan. Dalam pengertian output, efektivitas menggambarkan hasil yang sesuai dengan harapan yang dimau.

Sebagai penulis saya mengambil teori efektivitas menurut Steward L Tubbs mengemukakan lima hal yang setidaknya muncul dalam komunikasi efektif yaitu :

- a. Pengertian, yaitu menerima dengan cepat pesan dari komunikator dengan memberikan rangsangan terhadap suatu pesan.
- b. Kesenangan, mengadakan suasana hangat dan akrab serta menyenangkan antara komunikator dengan komunikan.
- c. Mempengaruhi sikap, pesan yang diterima oleh komunikan mampu memunculkan perubahan sikap secara positif maupun sebaliknya.
- d. Hubungan sosial yang baik, komunikasi yang efektif merupakan proses interaksi yang dapat menciptakan hubungan sosial menjadi baik dan harmonis, sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dan tentu selalu membutuhkan orang lain, sehingga tidak dapat dikatakan efektif jika malah menimbulkan pertentangan dan kerusuhan.
- e. Tindakan, dalam hal ini keberhasilan komunikasi dapat terlihat setelah komunikan memberikan *feedback* melalui tindakan atau perilaku.¹⁶

¹⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) 157

Bedasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas dapat diartikan sebagai bentuk tercapainya sasaran, tujuan atau hasil kekuatan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain, efektivitas adalah perbandingan antara hasil dengan apa yang telah dicapai. Dari tiga bentuk model efektivitas diatas saya sebagai peneliti mengambil tiga model tersebut dengan system penggabungan karena model tersebut sangat tepat kaitannya dengan penelitian saya yaitu Efektivitas Kegiatan Dakwah Rutinan Uswatun Hasanah Dalam Meningkatkan Keagamaan Remaja Desa Pengempon Sruweng Kebumen.

Efektivitas merupakan suatu alat pengukur dalam hal tercapainya tujuan yang ditentukan. Jika tujuan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan sebelumnya, maka kegiatan itu dapat dikatakan efektif. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah ajakan atau seruan untuk menciptakan suasana damai, tenteram, serta penuh kesejukan. Dakwah merupakan ajakan untuk

memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Dakwah yang baik adalah dakwah yang diselenggarakan secara terencana, terarah, terus menerus dan bijaksana. Karena itu perlu dilakukan secara terorganisir dan profesional.

Menurut Toha Yahya Omar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat¹⁷

Menurut H. M. Arifin, dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, dan penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.¹⁸

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta

¹⁷ Toha Yahya Omar, MA. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Wijaya, 1979) , hal.

¹⁸ Prof. H. M. Arifin, M. Ed., *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta : Bumi Aksara, cetakan kelima, 2000), hal. 6

pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan¹⁹

b. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur merupakan bagian penting dalam suatu hal, yang harus ada dalam terwujudnya suatu hal tersebut. Unsur-unsur dakwah merupakan suatu rangkaian yang tidak terpisahkan dari sudut prosesnya, maka bila salah satu dari komponen tersebut tidak terpenuhi, proses dakwah itu mengalami hambatan bahkan kegagalan. Adapun komponen-komponen dakwah tersebut adalah:

1) Da'i

Menurut Shidiq Amin yang dikutip oleh Miftah Fardi yang dimaksud subjek dakwah yaitu “ Dai atau mubaligh dan pengelola dakwah (DKM, pengurus MT, panitia, ormas dakwah, pengelola TV, radio dan sebagainya).²⁰ Dai merupakan seorang atau beberapa orang Muslim di antara anggota kelompoknya yang mampu menjadi penggerak dan memberikan contoh tauladan yang baik (uswah hasanah) pada dasarnya yang berperan sebagai juru dakwah ialah seluruh pribadi muslim atau yang lebih dikenal sebagai komunikator dakwah.

¹⁹ Faiza, Effendi, Lalu Muchsin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) Hlm. 5

²⁰ Miftah Faridl, et. all, *Dakwah Kontemporer*; Pola Alternatif Dakwah Melalui TV (Bandung: Pusdai Press, 2000), Cet. ke-1, hlm. 36

Seorang dai harus memiliki syarat-syarat dan kemampuan tertentu agar dapat berdakwah dengan hasil yang baik dan sampai pada tujuannya. Adapun syarat-syarat dan kemampuan secara teoritis dapat kita lihat sebagaimana dikemukakan oleh Slamet Muhaimin Abda, bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang dai adalah kemampuan berkomunikasi, kemampuan menguasai diri, kemampuan pengetahuan psikologi, kemampuan pengetahuan pendidikan, kemampuan pengetahuan dibidang umum, kemampuan pengetahuan dibidang alQur'an, kemampuan membaca alQur'an dengan fasih, kemampuan dibidang hadis dan kemampuan pengetahuan dibidang agama secara umum.²¹

2) Mad'u

Sedangkan mad'u atau sasaran dakwah menurut A.H. Hasanudin, yaitu “ orang yang diseru, dipanggil atau diundang.”²² Masyarakat sebagai objek dakwah merupakan salah satu unsur yang penting dalam dakwah yang didalamnya terdapat hal-hal yang perlu mendapat perhatian dari da'I sebagai subjek dakwah yaitu tingkat ekonomi (bawah, menengah, atas), tingkat keagamaan (rendah, sedang, taat), tingkat keberadaan (perkotaan, pedesaan). Oleh sebab itu berkaitan dengan masyarakat sebagai objek dakwah yang harus diperhatikan, hendaknya

²¹ Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Cet. ke-1, hlm. 69-77

²² A.Hasanuddin, *Rethorika Dakwah dan Publisistik dalam Kepemimpinan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), Cet. ke-1, hlm. 33

seorang da'i harus melengkapi diri dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan masyarakat.

3) Materi / Pesan Dakwah

Materi dakwah merupakan segala macam hal, kegiatan dan keadaan yang dapat mendatangkan terbinanya keluarga dan lingkaran masyarakat yang sejahtera, yang secara teoritisnya merupakan *mahasinul islam*, buah pengamalan ajaran Islam. Materi dakwah mencakup ajaran agama Islam yang terkandung dalam alQur'an dan Hadis.

Secara umum, pesan dakwah dapat dikelompokkan menjadi :

- a) Pesan akidan, meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitan-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qada dan qadar.
- b) Pesan syariah, meliputi, ibadah thaharah, solat, zakat, puasa, dan haji, serta mu'amalah.
- c) Pesan akhlak, meliputi akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap makhluk yang meliputi : akhlak terhadap manusia, akhlak terhadap diri sendiri dan tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap bukan manusia, flora dan fauna, dan sebagainya.

c. Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Jerman “ *methodical* ” yang artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa arab disebut “ *thariq* ”. Metode yaitu cara yang

telah teratur dan terpicik baik- baik, untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Teori yang diambil dari penelitian ini adalah buku karya nya yang berjudul “*Ilmu Dakwah*” edisi revisi ke tiga tahun 2012. Menyatakan bahwa pada garis besarnya, bentuk dakwah memiliki tiga yaitu Dakwah secara lisan, (da’wah bi lisan), Dakwah tulis (dakwah bi-qalam), dan dakwah dengan tindakan (da’wah bi-al hal) dari ketiga bentuk tersebut maka dapat diklasifikasi melalui beberapa metode sebagai berikut

1) Metode Ceramah

Metode ceramah atau muhadlarah atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah, sampai saat sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia. Oleh sebab itu metode ini disebut public speaking (berbicara di depan publik). Sifat komunikasinya lebih banyak searah (menolong) dari pendakwah ke audiensi, sekalipun sering juga diselingi atau diakhiri dengan komunikasi dua arah (dialog) dalam bentuk tanya jawab

2) Metode Diskusi

Abdul Kadir Munsy (1981: 4-6) mengartikan diskusi dengan perbincangan suatu masalah di dalam sebuah pertemuan dengan jalan

pertukaran pendapat di antara beberapa orang. Kesimpulanya bahwa diskusi adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu.

3) Metode Karya Tulis

Metode ini termasuk dalam kategori dakwah bi al-qalam (dakwah dengan karya tulis). Metode karya tulis ini merupakan sebuah keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Dan keterampilan tangan ini tidak hanya melahirkan tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang mengandung misi dakwah.

4) Metode Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu metode dalam dakwah bi al-hal (dakwah dengan aksi nyata) adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi proses kemandirian. Metode ini selalu berhubungan antara tiga aktor, yaitu masyarakat (komunitas), pemerintah, dan agen (pendakwah).

5) Metode Kelembangan

Metode lainnya dalam dakwah bi al-hal adalah metode kelembagaan yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah

organisasi sebagai instrumen dakwah. Untuk mengubah perilaku anggota melalui institusi, umpamanya pendakwah harus melewati proses fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).²³

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah bukanlah suatu perkara yang mudah atau kegiatan yang dianggap mudah dalam menyampaikan pesan dakwah. Dakwah memiliki pengertian suatu kegiatan mengajak baik dalam bentuk ucapan, tulisan, tingkah laku yang dilakukan secara sadar dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individual maupun kelompok. Maka akan butuh banyak metode-metode atau strategi yang matang agar dakwah yang kita sampaikan mudah diterima oleh penerima secara efektif. Dengan adanya beberapa metode dari teori dakwah di atas, maka dapat kami simpulkan juga bahwa dalam mencapai dakwah yang efektif, saya menggunakan semua metode tersebut dengan sistem penggabungan metode dari semua metode di atas.

3. Kesadaran Keagamaan

a. Pengertian Kesadaran Keagamaan

Secara bahasa, kesadaran berasal dari kata dasar “sadar” yang mempunyai arti ;insaf, yakni merasa tahu mengerti. Kesadaran berarti

²³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012) Hlm. 359-381

keadaan tahu, mengerti dan merasa ataupun keinsafan.²⁴ Kata keberagama berasal dari kata dasar “ Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan (Dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu, misalnya Islam, Kristen, Budha, dan lain-lain. Sedangkan kata beragama berarti memeluk (menjalankan) agama: beribadah : taat kepada agama baik hidupnya (menurut agama)²⁵

Pengertian agama berasal dari kata “ al-din, Religi (*Relegere, Religare*). Kata agama terdiri dari ; a (tidak) dan gam (pergi), agama mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun.”²⁶ Secara definitif, agama adalah

- 1) Pengakuan terhadap adanya manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- 2) Mengikat diri pada suatu bentuk hidup dengan mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- 3) Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang bersumber pada suatu kekuatan gaib.

²⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002), h.975

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,h.12

²⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2012), cet. 16, h.12.

- 4) Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- 5) Ajaran –ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Rasul.²⁷

Pengertian kesadaran beragama merupakan segala tingkah laku yang dikerjakan oleh seseorang dalam bentuk menekuni, mengingat, merasa dan melaksanakan ajaran-ajaran agama (mencangkup aspek-aspek efektif, kognitif dan motoric) untuk mengabdikan diri terhadap Tuhan dengan disertai perasaan jiwa halus dan ikhlas, sehingga apa yang dilakukannya sebagai perilaku keagamaan dan salah satu pemenuhan atas kebutuhan rohaninya.

Kesadaran beragama diartikan sebagian atau segi yang hadir dalam pikiran dan dapat diuji melalui intropeksi. Dengan kata lain, kesadaran beragama merupakan aspek mental dan aktifitas keagamaan (beragama) seseorang.²⁸

Kesadaran beragama merupakan proses pendewasaan atas pemahaman ajaran agama yang tumbuh sebagai angan dan perjalanan spiritual. Senada dengan pandangan itu, kesadaran keagamaan merupakan proses akumulasi seluruh pengalaman hidup yang dikenali sebagai refleksi

²⁷ *Ibid*,h.12

²⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia 2002) h.7

falsafah dan pandangan hidup, sehingga menjadikan seseorang selalu menghadirkan system nilai positif sesuai ajaran agama. Berdasarkan beberapa pengertian itu dapat disimpulkan bahwa kesadaran beragama merupakan suatu kondisi sadar, peduli dan mau tau dengan nilai-nilai luhur agama, diyakini benar dengan berdasarkan pada aspek system nilai, sikap dan perilaku, dan diimplementasikan dalam praktik ritualitas ibadah sesuai aturan nilai norma ajaran agama.²⁹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kesadaran beragama adalah perasaan sadar atau tidak dipengaruhi oleh siapapun untuk melaksanakan ajaran agama yang di anutnya mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor baik itu yang ber sifat habluminallah maupun habluminannas yang di kerjakan secara tulus dan ikhlas.

b. Ciri-Ciri Kesadaran Beragama

1) Diverensiasi yang baik

Pemikiran semakin kritis dalam memecahkan berbagai permasalahan yang di hadapi dengan berlandaskan pada tuhan. Penghayatan kepada tuhan semakin mendalam, selalu merasakan rindu kepada tuhan dan ketika melihat keindahan alam nya akan selalu mengingat kebesaran tuhan.

²⁹ Hasyim Hasanah, “ *Peran Strategis Aktivis Perempuan Nurul Jannah Al Firdaus dalam Membentuk Kesadaran Beragama Perempuan Miskin* “ kota (Semarang Institut Agama Islam Negri (IAIN) Walisongo) Vol. 7, No.2. Desember 2013, h.475

2) Memotivasi kehidupan beragama yang dinamis

Derajat motivasi dipengaruhi oleh pemuasan yang di berikan oleh kehidupan beragama, semakin besar derajat kepuasan yang di berikan oleh kehidupan beragama, makin besar derajat kepuasan yang di berikan makin kokoh dan otonom pula motifasi tersebut.

3) Pelaksanaan ajaran agama secara konsisten dan produktif

Melaksanakan ajaran agama secara konsisten, stabil, mantap dan bertanggung jawab dengan dilandasi warna pandangan agama yang luas.

4) Semangat pencarian dan pengabdian kepada tuhan

Senantiasa menguji keimanan melalui pengalama-pengalaman keagamaan sehingga memiliki keyakinan yang mantap. Mampu mengintropeksi diri, mengevaluasi diri dan meningkatkan ibadahnya sehingga menemukan penghayatan akan tuhan³⁰

Berdasarkan dari cisi-ciri di atas, adapun kriteria kematangan dalam kehidupan beragama adalah:

- a) Memiliki kesadaran bahwa setiap perilakunya tidak terlepas dari pengawasan tuhan baik yang nampak maupun yang tidak nampak. Kesadaran ini terefleksi dari sikap perilaku yang jujur, amanah, istikomah dan merasa malu untuk berbuat yang melanggar aturan tuhan.
- b) Mangamalkan ibadah secara ikhlas dan mampu mengambil hikmah dari ibadah tersebut dalam kaitanya dengan kehidupan sehari-hari

³⁰ Abdul Aziz, *Psikologi Agama*, h. 45

- c) Senantiasa menegakan “*Ukhuwah Islamiyah*” (tali persaudaraan sesama muslim) dan “*Ukhuah Insaniyah*” (tali persaudaraan sesama manusia) dengan tidak melihat latar belakang agama, ras, suku, maupun status sosial.
- d) Senantiasa menegakan “*Amar ma'ruf nahi munkar*” mempunyai *ruhu*l *jihad* *fi*sabilillah, menebarkan nilai-nilai islam, merantas kemusrikan, kekufuran dan kemaksiatan³¹

4. Pemuda

a. Pengertian Pemuda

Secara psikologi pemuda adalah orang yang berumur antara 15-30 tahun. Pemuda adalah orang yang sudah cukup dewasa baik secara fisik maupun psikis, sehingga sudah mampu bekerja mencukupi kehidupannya dan orang lain. Pemuda adalah orang yang berumur 18-22 tahun yang sudah mampu mengambil keputusan sendiri akan kehidupannya dan hidup mandiri.³² apabila di lihat dari segi perkembangannya. Bahwa masa muda adalah suatu fase perubahan dalam siklus kehidupan, dimana akan terjadi perubahan fisik, biologis, maupun kejiwaan.³³

³¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*., h. 146

³² Wiesye Agnes Wattimury and Gressia Ayu Heidemans, 'Pentingnya Peran Aktif Pemuda Sebagai Tulang Punggung Gereja Dalam Pelayanan Di Jemaat Gki Syaloom Klamalu', *Eirene: Jurnal Ilmiah Teologi*, Vol. 5.2 (2020), p. 242 <https://ojs.ukip.ac.id/index.php/eirene_jit/article/view/8>.

³³ Salsacara, “*Artikel Kaum Pemuda*”, diposting pada 18 Februari 2013, diakses pada 19 Agustus 2020, salsacara.blogspot.com 3 Raines dan Ricahrdson, “*Asas-asas Alkitab Bagi Kaum Muda*”(Bandung,1961), 7-9.

1. Menurut Mulyana (2011). Devinisi pemuda adalah individu yang memiliki karakter dinamis, artinya bisa memiliki karakter yang bergejolak, optimis dan belum mampu mengendalikan emosi yang stabil. Menurut WHO pengertian pemuda adalah seorang yang berusia 10-24 tahun(*young poople*), sedangkan untuk usia 10 sampai dengan 19 tahun WHO menyebutnya dengan adolescence\remaja³⁴
2. Pemuda merupakan pewaris generasi yang seharusnya memiliki nilai-nilai luhur, bertingkah laku baik, berjiwa membangun, cinta tanah air, memiliki visi dan tujuan positif. Pemuda harus bisa mempertahankan tradisi dan kearifan lokal sebagai identitas bangsa. Pendidikan formal yang dilakukan juga harus menjadi bekal untuk bergaul dalam masyarakat. Wahab dan Sapriya (2011, hlm. 311) mengidentifikasikan bahwa warga negara yang baik yaitu: Warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan dengan baik hak dan kewajibannya sebagai individu, peka dan memiliki tanggung jawab sosial, mampu memecahkan masalahnya sendiri dan masalah kemasyarakatan sesuai fungsi dan perannya (*socially sensitive, socially responsible, dan socially intelligence*), agar dicapai kualitas

³⁴Wiesye Agnes Wattimury and Gressia Ayu Heidemans, 'Pentingnya Peran Aktif Pemuda Sebagai Tulang Punggung Gereja Dalam Pelayanan Di Jemaat Gki Syaloom Klamalu', *Eirene: Jurnal Ilmiah Teologi*, Vol. 5.2 (2020), p. 242 <https://ojs.ukip.ac.id/index.php/eirene_jit/article/view/8>.

pribadi dan perilaku warga masyarakat yang baik (*socio civic behavior dan desirable personal qualities*).³⁵

3. Generasi muda merupakan harapan sekaligus ujung tombak perkembangan bangsa ini. Baik buruknya perkembangan, peradaban dan kultur suatu masyarakat sangat bergantung pada generasi mudanya. Keberadaan pemuda yang aktif dalam kegiatan masyarakat merupakan salah satu solusi dalam upaya pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa pemuda memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan

a) Peran Pemuda

a. Aspek masyarakat

Peran pemuda dalam kehidupan masyarakat diwujudkan dalam berbagai aspek. Pada aspek sosial, pemuda dapat berperan dalam bidang pendidikan masyarakat. Seorang peneliti menemukan hasil bahwa pemuda memiliki dua peran penting yaitu, peran pertama yaitu pemuda sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*), yang ke dua peran pemuda sebagai modernisasi (*agent of modernization*)³⁶

b. Aspek lingkungan

³⁵ B A B Ii and A Tinjauan Pustaka, 'Ida Nur Laili, "Pembinaan Agama Islam Bagi Ibu- Ibu Majelis Ta'lim Desa Mernek Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap," (Cilacap: Disertasi Tidak Diterbitkan, 2013), Hal. 9. 1 8', pp. 8-25.

³⁶ Mulyono. (2020). *Peran Pemuda dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal. At-Turost: Jurnal of Islamic Studies*, 7(2), 256- 271.

Pada aspek lingkungan, pemuda juga dapat berperan dalam mengatasi persoalan lingkungan. Peran ini misalnya dapat kita lihat pada keberadaan Organisasi Pemuda Lingkungan (OPL). Melalui organisasi tersebut, pemuda dapat berkontribusi baik sebagai kreator konsep, agen perubahan atau sebagai pelaku aksi lapangan³⁷

c. Aspek politik

Pada aspek politik, pemuda juga memiliki peran yang besar dalam membangun dan meningkatkan ketahanan politik. peran generasi muda melalui partisipasinya sebagai relawan demokrasi mampu menjadi agen pendidikan politik dan pendidikan pemilu, sehingga dapat berperan positif dalam mewujudkan ketahanan politik³⁸

d. Aspek keagamaan

Ditinjau dari aspek keagamaan atau keislaman, pemuda juga memiliki peran yang signifikan terutama dalam menjaga wajah Islam yang rahmatan lil 'alamin. Peran tersebut meliputi tiga hal yaitu, pertama peran pemuda sebagai kekuatan moral, kedua peran pemuda

³⁷ Nugroho, A. (2015). *Geliat Organisasi Pemuda Lingkungan (OPL) dalam Ranah Gerakan Lingkungan di Yogyakarta*. Jurnal Sosiologi Agama, 9(1), 129-147.

³⁸ Fuad, Z.M. (2015). *Peran Pemuda Relawan Demokrasi dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilu Legislatif 2014 dan Implikasinya terhadap Ketahanan Politik Wilayah*. Jurnal Ketahanan Nasional, 21(1), 23-33.

sebagai kontrol sosial, dan ketiga peran pemuda sebagai agen perubahan.³⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan betapa pentingnya peran pemuda di lingkungan baik dari segi keagamaan, segi politik maupun dari segi kemasyarakatan.

³⁹ Syamsuddin. (2016). *Penanaman Nilai tasawuf dalam Menumbuhkan Karakter Islam Rahmatan Lil 'Alamin pada Peran Pemuda*. *Esoterik; Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, 2(2), 501-525.